

**ANALISA PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG PADA
DIVISI PETERNAKAN PT. TRI BAKTI SARIMAS LUBUK JAMBI
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Oleh:

ELVIANTI
03 164 069



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

**ANALISA PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG PADA
DIVISI PETERNAKAN PT. TRI BAKTI SARIMAS LUBUK JAMBI
KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Elvianti, dibawah bimbingan
Ir.Andri, MS dan Ir. Boyon, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas Padang,2008

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT. TBS divisi peternakan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik,Riau. Penelitian dilakukan selama 1 bulan terhitung pada tanggal 16 Desember 2007 sampai 16 Januari 2008. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi aspek teknis dan pendapatan usaha sapi potong pada PT.TBS.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus, data yang diambil berupa data primer berupa data kondisi aspek teknis dan koefisien teknis, koefisien reproduksi, data sekunder dari pencacatan keuangan sapi potong pada PT. TBS tahun 2007.

Divisi peternakan menghasilkan bibit sendiri dengan menggunakan pakan lengkap dengan pemberian pakan 5% dari bobot badan menghasilkan pertambahan bobot badan rata-rata 1.3 Kg/hari. Kandang yang digunakan berupa kandang koloni sebanyak 24 unit dengan sanitasi yang baik untuk mencegah timbul penyakit sedangkan pemasaran berdasarkan harga/Kg bobot badan tidak berdasarkan harga daging yang dihasilkan. Koefisien teknis pada sapi produksi yaitu umur awal sapi penggemukan yaitu 1-1,5 tahun dimana lama penggemukan rata-rata 5 bulan dengan bobot badan awal sapi penggemukan adalah 250-300 kg dan bobot pemasarannya 450-600 Kg. Koefisien reproduksinya adalah nilai CR pada tahun 2006 dan 2007 adalah 60,69% dan 74,64%, nilai S/C tahun 2006 dan 2007 adalah 1,99 dan 1,3 Calving Ratenya adalah 49,84% dan 91,84%. Total pendapatan pada Divisi peternakan sapi potong PT. TBS, jika *Cash* yang dihitung Rp3.921.387.605. dan jika *Non Cash* yang dihitung pendapatannya adalah Rp3.780.321.605, sedangkan nilai R/Cnya adalah 1,74 dan 1,7. Dimana tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha sapi potong pada PT. TBS ini adalah 74% dan 70,98%.

Kata kunci : Kondisi Aspek Teknis, Koefisien Teknis, Pendapatan dan Analisa R/C.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan memiliki prospek yang semakin cerah dimasa depan karena permintaan akan protein hewani semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk. Hal ini ditunjang dengan meningkatnya angka penghasilan perkapita dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi. Pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk juga merupakan alasan bagi pembangunan peternakan yang seharusnya terus ditingkatkan dengan tetap memperhatikan sumber daya yang ada.

PT. Tri Bakti Sarimas (red: PT. TBS) merupakan suatu perusahaan yang berlokasi di Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi. Perusahaan tersebut mengintegrasikan beberapa unit usaha di bidang pertanian dikelola secara terpadu berorientasi ekologis sehingga diperoleh peningkatan nilai ekonomi dan produktivitas yang tinggi yang disebut *An Integrated Farming System*. Dengan konsep *An Integrated Farming System* ada beberapa Divisi usaha yang dikelola yaitu Divisi perkebunan kelapa sawit, Divisi kelapa hibrida dan kakao, Divisi pertambangan batu bara dan Divisi peternakan sapi potong.

Divisi peternakan sapi potong terletak di desa Sungai Jernih Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, dimana mengelola 4 unit usaha yaitu unit penggemukan/ produksi, unit perkembangbiakan/reproduksi, unit pengomposan dan unit hortikultura. Pada unit penggemukan, bakalan tidak didatangkan dari luar perusahaan tetapi hasil dari persilangan sapi-sapi yang ada

pada perusahaan, hal ini sudah dilakukan semenjak tahun 1999 sejalan dengan terjadi era reformasi.

Untuk meningkatkan mutu dari bibit sapi yang ada pada perusahaan maka, dilakukan inseminasi buatan dimana inseminatornya berasal dari perusahaan sendiri. Inseminasi buatan menggunakan 2 macam *straw* yaitu *straw* simental dan *straw* limousin. *Straw* simental diperoleh dari Singosari sedangkan *straw* Limousin didatangkan dari daerah lembang. Anak Sapi jantan hasil pada unit reproduksi/perkembangbiakan digunakan sebagai bakalan untuk penggemukan, sedangkan anak sapi betina sebagai bakalan untuk betina produktif, jika sapi betina pasca sapih menunjukkan tanda birahi maka dilakukan inseminasi buatan dan jika bunting maka dipindahkan pada unit reproduksi/ perkembangbiakan.

Sapi jantan yang telah digemukkan memiliki bobot badan untuk sapi pemasaran adalah 450 kg, dengan rentang umur antara 28-30 bulan. Divisi peternakan sebagai produksi baik sapi, kompos dan hortikultura, dimana perusahaan tidak langsung memasarkan produk yang dihasilkan tetapi tergantung pada permintaan konsumen atau agen yang datang pada perusahaan peternakan.

Divisi peternakan sapi potong pada PT. TBS pakan utamanya berupa pakan lengkap (complete feed) yang diberi nama SJF (Sungai Jernih Feed), SJF merupakan campuran dari beberapa hasil limbah pertanian yang berada disekitar perusahaan PT. TBS. Limbah pertanian yang ada pada perusahaan yaitu pada divisi perkebunan kelapa sawit berupa lumpur sawit, divisi kelapa hibrida yaitu menghasilkan bungkil kelapa dan kebun kakao menghasilkan serbuk kakao dan kulit kakao. SJF mempunyai beberapa macam yaitu SJF 200, SJF 300, dan SJF

400. SJF 200 diberikan pada sapi unit Reproduksi, SJF 300 pada unit penggemukan/unit produksi dan SJF 400 diberikan pada anak sapi.

Peternakan sapi potong mempunyai hasil sampingan yang berupa kotoran sapi yang diproses menjadi kompos. Kompos merupakan campuran yang terdiri feses, urine, serabut kelapa, janjang sawit dan bahan organik yang digunakan berupa aktivator *Stardec* sebagai penunjang penguraian terhadap kompos, *Stardec* diberikan 6 kg per 1000 kg feses murni. Sedangkan serabut kelapa dan janjang sawit digunakan sebagai alas kandang, jika alas yang digunakan sudah becek maka dilanjutkan pada tahap pengomposan. Pada Divisi peternakan hortikultura yang dihasilkan berupa jambu biji, pepaya, dan bibit tanaman buah serta bibit bunga asoka.

Divisi peternakan pada PT.TBS mempunyai tenaga kerja rata-rata tahun 2007 ini adalah 54 orang dimana terdiri dari manajer, dokter hewan, bagian administrasi, bagian limbah dan makanan ternak, bagian reproduksi dan bagian hortikultura. Karyawan pada Divisi peternakan sapi potong mempunyai suku mayoritas Jawa, dengan upah minimum yang diberikan tiap bulan adalah Rp 840.000,00/ bulan, dengan jam kerja 8 jam/ hari.

Usaha peternakan merupakan suatu keterpaduan antara manajemen produksi dan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat tentang pemakaian input dan output yang menyangkut tentang bibit, pakan kandang perlengkapan, pencegahan penyakit serta pemasaran yang baik dan efektif. Bila semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha. Usaha yang dilakukan secara

intensif selalu berusaha meningkatkan keuntungan dengan memanfaatkan unit input yang dipakai. Penghasilan yang maksimal tentu harus diperhatikan faktor produksi yang berupa aspek teknis yaitu sumber daya alam, modal, tenaga kerja, pemasaran dan pengendalian penyakit sedangkan aspek ekonomis berupa biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan tingkat keuntungan dari usaha yang dilakukan agar tercapainya tujuan perusahaan.

Berdasarkan hal yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Analisa Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Pada Divisi Peternakan PT. Tri Bakti Sarimas Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi aspek teknis usaha peternakan sapi potong pada Divisi peternakan PT. Tri Bakti Sarimas.
2. Berapa besar pendapatan dari usaha peternakan sapi potong pada Divisi peternakan PT. Tri Bakti Sarimas .

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui kondisi aspek teknis usaha sapi potong pada PT. Tri Bakti Sarimas Lubuk Jambi Di Kecamatan Kuantan Mudik.
2. Untuk mengetahui pendapatan dari usaha peternakan sapi potong pada PT. Tri Bakti Sarimas Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Tri Bakti Sarimas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi aspek teknis
 - a. Divisi peternakan menghasilkan bibit sendiri dengan menggunakan pakan lengkap dengan pemberian pakan 5% dari bobot badan menghasilkan pertambahan bobot badan rata-rata 1.3 Kg/hari. Kandang yang digunakan berupa kandang koloni sebanyak 24 unit dengan sanitasi yang baik untuk mencegah timbul penyakit sedangkan pemasaran berdasarkan harga/Kg bobot badan tidak berdasarkan harga daging yang dihasilkan.
 - b. Koefisien teknis pada sapi produksi yaitu umur awal sapi penggemukan yaitu 1-1,5 tahun dimana lama penggemukan rata-rata 5 bulan dengan bobot badan awal sapi penggemukan adalah 250-300 kg dan bobot pemasarannya 450-600 Kg.
 - c. Koefisien teknis pada reproduksi yaitu nilai CR tahun 2006 dan 2007 adalah 60,69% dan 74,64%. Nilai S/C tahun 2006 dan 2007 adalah 1,99 dan 1,3. Nilai calving ratenya adalah 49,84% pada tahun 2006 dan 91,84% pada tahun 2007.
2. Total pendapatan pada Divisi peternakan sapi potong PT. TBS, jika *Cash* yang dihitung Rp3.921.387.605. dan jika *Non Cash* yang dihitung pendapatannya adalah Rp3.780.321.605, sedangkan nilai R/Cnya adalah 1,74 dan 1,7. Dimana tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha sapi potong pada PT. TBS ini adalah 74% dan 70,98%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agro Media Pusataka, Jakarta..
- Aksi Agraris Kanisius, 2003. Beternak Sapi Potong dan Kerja. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Arfai. 1992. Analisis fungsi produksi perusahaan sapi potong di Kecamatan Cicurung Kabupaten Sukabumi. Tesis. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Boediono. 1982. Ekonomi Mikro, BPFE. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Darmono. 1993. Tata Laksana Usaha Sapi Kreman. Kanisius, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2001. Budi daya sapi potong. www.google.com. Diakses jam 10,00 wib hari rabu tanggal 30 januari 2008.
- Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian. 1990. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis. Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian. 2006. Pedoman Pembibitan Sapi Potong yang Baik. Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Juprinaldi. 2007. Analisa usaha peternakan sapi bibit di Kanagarian Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman (Studi kasus : Kelompok Ternak Penerima Dana Bantuan Hibah dari Departemen Sosial). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas padang, Padang.
- Kartasapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran, Edisi revisi. PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Linda, M. 2002. Analisa aspek teknis dan analisa aspek ekonomis usaha peternakan sapi bali di Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas padang, Padang.
- Maryono. 2006. Teknologi inovasi pakan murah untuk usaha pembibitan sapi potong lokal. www.google.com. Diakses jam 10,00 wib hari rabu tanggal 30 januari 2008.
- Mubyarto. 1985. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Murtijdo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.